

EFEKTIVITAS PROGRAM *ARABIC CAMP* DALAM MENUNJANG PENGUASAAN MAHARAH KALAM

Ahmad Syagif Hannany Mustaufiy¹, Titik Nurhidayati²

¹STIT Sunan Giri Bima, ²MTsN 1 Kota Bima

Email : 4gyptik@gmail.com,

Submit	Received	Review	Published
13 Oktober	23 Oktober	17 Desember	20 Desember
DOI	https://doi.org/10.47625/fitrah.v14i2.620		

ABSTRACT

This research aims to identify the extent of the effectiveness of the Arabic camp program in supporting the mastery of maharah kalam. This research uses an experimental design and applies a pre-experimental method with a one group pretest and posttest design with three steps: 1) Pre-test carried out to determine variables, 2) Give X treatment to the subject, 3) Carry out post-test, and analyze scores pre-test and post-test to determine the differences caused by the treatment. The population of this study was 200 MTSN 1 Bima City students consisting of 6 classes. Then the researchers determined a sample of 20 people using purposive sampling technique. The results of data analysis show that student learning achievement in the pre-test was 71.7 and post-test was 86.1. This shows that Arabic camp is a good strategy to support the mastery of maharah kalam in MTSN 1 Kota Bima students. After analyzing the data using the t test formula, the t test value (11.86) was greater than the t table value (2.093). There is a significant influence of the Arabic language camp program on student achievement in the Arabic language learning process. The implementation of the Arabic camp at MTSN 1 Bima City lasted for three days and this had a positive effect on students' skills in maharah kalam.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana efektivitas program Arabic camp dalam menunjang penguasaan maharah kalam. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen serta menerapkan metode pra-eksperimental dengan desain one grup pretest and posttest dengan tiga langkah: 1) Pre-test dilaksanakan untuk menentukan variabel, 2) Memberikan perlakuan X pada subjek, 3) Melaksanakan post-test, dan menganalisis skor pre-test dan post-test untuk mengetahui perbedaan yang ditimbulkan oleh perlakuan. Populasi penelitian ini adalah siswa MTSN 1 Kota Bima sejumlah 200 orang yang terdiri dari 6 kelas. Lalu peneliti menentukan sampel sejumlah 20 orang dengan teknik purposive sampling. Hasil analisis data menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada pre-test sebesar 71,7 dan post-test sebesar 86,1. Ini menunjukkan bahwa Arabic camp merupakan strategi yang baik untuk menunjang penguasaan maharah kalam pada siswa MTSN 1 Kota Bima. Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus uji t diperoleh hasil nilai uji t (11,86) lebih besar dari nilai t tabel (2,093). Terdapat pengaruh yang signifikan program perkemahan bahasa Arab terhadap prestasi siswa dalam proses pembelajaran bahasa arab. Pelaksanaan arabic camp di MTSN 1 Kota Bima berlangsung selama tiga hari dan hal ini memberikan efek positif terhadap keterampilan siswa dalam maharah kalam.

Kata kunci: *Maharah Kalam, Arabic Camp, Efektivitas*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab kini bertransformasi tidak hanya sekedar menjadi bahasa agama.¹ Bahasa Arab adalah salah satu dari sekitar 3500 bahasa di dunia, dan juga merupakan salah satu dari enam bahasa resmi Internasional yang telah ditetapkan sejak tahun 1973, ketika bahasa Arab secara resmi diumumkan sebagai salah satu bahasa organisasi Dunia seperti PBB dan organisasi sejenisnya. Seperti bahasa apa pun di dunia, selain sebagai alat komunikasi, bahasa Arab juga merupakan wahana budaya dan peradaban yang monumental karena telah dua kali berperan sebagai bahasa internasional. Dari segi penutur, bahasa Arab digunakan oleh lebih dari 130 juta orang di negara-negara Arab. Selain itu terdapat lebih dari 5 juta penutur di luar Arab. Kini bahasa Arab bukan hanya sebatas memiliki relevansi di dunia pendidikan, bahasa Arab juga bisa berkembang di bidang yang lain seperti, bisnis, marketing, manufaktur, dan pariwisata.² Semua fitur ini menunjukkan pentingnya bahasa Arab tidak hanya bagi penuturnya tetapi juga bagi dunia secara keseluruhan.

Di sisi lain, Secara politis dan ekonomi negara Arab kini mulai diperhitungkan internasional sehingga kebutuhan mempelajari bahasa Arab semakin meningkat. Kini bahasa Arab mulai mendapat tempat di negara-negara Islam yang tidak berbahasa Arab. Penggunaan bahasa Arab di sekolah, perguruan tinggi, media massa telah meningkat sejak tahun 1976. Saat ini terdapat sekitar 100 surat kabar resmi berbahasa Arab, tidak kurang dari 120 majalah dan jurnal berbahasa Arab, dan penerbitan tahunan sekitar 10.000 buku berbahasa Arab yang lebih dari 1.000 di antaranya telah diterjemahkan dari bahasa lain.³ Karena itulah pembelajaran bahasa Arab perlu mendapatkan perhatian khusus ketika diajarkan pada peserta didik di berbagai jenjang pendidikan.

Namun demikian ketika mempelajari dan mengajarkan bahasa Arab sebagai bahasa asing tidak semudah yang dibayangkan. Mempelajari sesuatu bahasa bukanlah satu hal yang mudah dan instan. Menurut riset lembaga kebahasaan di Amerika, ketika mempelajari bahasa Arab, seseorang membutuhkan sekitar 2200 jam pembelajaran di kelas untuk menguasainya.⁴ Hal ini disebabkan karena bahasa Arab memiliki keistimewaan dalam hal karakteristiknya yang kompleks diantaranya terkait aspek fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantiknya.⁵ Selain memerlukan usaha dan

¹ Dony Handriawan, "Mempertegas Kembali Arah Pembelajaran Bahasa Arab:(Perspektif Budaya Terhadap Tradisi Belajar Bahasa Arab Di Indonesia)," *Al Mah ra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2015): 53–78.

² Raihan Arsyad Firdausy Asbari and Ammar Makarim, "Tantangan Dan Peluang Bahasa Arab Dalam Dunia Kerja," *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 1 (2023): 114–16.

³ Muhammad Hasan Bakalla, "*Arabic Culture: Through Its Language and Literature*" (Taylor & Francis, 2023).

⁴ Jonathan Trace, Thom Hudson, and James Dean Brown, "*Developing Courses in Languages for Specific Purposes*" (National Foreign Language Resource Center, 2015).

⁵ Ainun Salida and Zulpina Zulpina, "Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Quran dan Ijtihadiyah," *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (June 19, 2023): 23–33, <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.40>.

kegigihan yang kuat, juga membutuhkan waktu dan proses yang bertahap untuk menjadikan seseorang itu mahir dalam suatu bahasa Arab.

Umumnya semua bahasa termasuk Bahasa arab mempunyai empat keterampilan. Dari keempat keterampilan tersebut yang menjadi aspek pokok adalah *maharah kalam* (keterampilan berbicara), karena berbicara merupakan pondasi pokok aktifitas berbahasa,⁶ sementara di sisi lain hakikat bahasa itu sendiri adalah tindak tutur (komunikasi),⁷ karena bahasa pada dasarnya bersifat fonetik, dimana seseorang umumnya menunjukkan kemampuan berbicara sebelum ia menuliskannya. Namun demikian banyak pendapat mengatakan bahwa *maharah kalam* dianggap sebagai salah satu aspek tersulit dalam pembelajaran bahasa.⁸ Karena itulah Banyak pembelajar bahasa Arab merasa kesulitan untuk mengekspresikan diri mereka dalam bahasa lisan.

Mengingat pentingnya tuturan, maka pembelajaran dan pengajaran *maharah kalam* dipandang merupakan suatu hal penting yang tidak boleh diabaikan karena dalam proses berbicara banyak unsur dan komponen yang memerlukan perhatian mendalam dan kehati-hatian yang ekstrim dari penutur. Apalagi di tengah tuntutan kurikulum Merdeka yang menjadikan komunikasi sebagai salah satu keterampilan utama 4C yang diasah.⁹ Karena itu, keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada keterampilan berbicara peserta didik saja, namun peran efektif guru dalam mengkomunikasikan bahasa Arab, mengelola kelas, menerapkan strategi dan menggunakan media merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan pengajaran berbicara.

Salah satu strategi yang menunjang penguasaan *maharah kalam* adalah program *Arabic camp* (perkemahan bahasa Arab) yang mulai banyak diselenggarakan oleh Lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Program ini tidak sepopuler kegiatan *Arabic camp* (perkemahan bahasa Arab) yang sudah banyak dijadikan objek penelitian. Sementara penelitian terdahulu terkait program *Arabic camp* baru terkait relevansinya dengan teori pemerolehan bahasa¹⁰ dan peningkatan kemahiran berbahasa secara umum bagi kalangan mahasiswa.¹¹ Sementara itu, penelitian ini dilaksanakan di jenjang

⁶ Anne Thwaite, "Halliday's View of Child Language Learning: Has It Been Misinterpreted?," *Australian Journal of Teacher Education (Online)* 44, no. 5 (2019): 42–56.

⁷ Jesús Gerardo Martínez del Castillo, "The Speech Act as an Act of Knowing," *International Journal of Language and Linguistics* 3, no. 6–1 (2015): 31–38, <https://doi.org/10.11648/j.ijll.s.2015030601.15>.

⁸ Lai Mei Leong and Seyedeh Masoumeh Ahmadi, "An Analysis Of Factors Influencing Learners' Arabic Speaking Skill," *International Journal Of Research In Arabic Education*, 2017, 34–41.

⁹ AI NURAENI, "Pendekatan Pedagogi Genre Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Kurikulum Merdeka," *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 3, no. 3 (2023): 105–11, <https://doi.org/10.51878/elementary.v3i3.2402>.

¹⁰ Suci Ramadhanti Febriani, "Acquisition of Arabic Language Based on Stephen Krashen's Theory in the *Arabic camp* Activities," *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 2 (December 31, 2020): 82, <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i2.7222>.

¹¹ Suhaila Zailani et al., "Kem Bahasa Arab Sebagai Medium Pemantapan Kemahiran Bahasa Arab" 5, no. 2 (2018).

pendidikan menengah yaitu MTSN 1 Kota Bima yang merupakan salah satu satuan pendidikan yang mengajarkan Bahasa Arab serta memprogramkan kegiatan *Arabic camp* setiap tahunnya. Di madrasah ini Sebagian peserta didiknya masih belum bisa menunjukkan penguasaan *maharah kalam* yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana efektivitas program *Arabic camp* dalam menunjang penguasaan *maharah kalam* dengan subjek penelitian adalah siswa Boarding School MTSN 1 Kota Bima.

LANDASAN TEORI

Maharah kalam Dan Pembelajarannya

Ada banyak sekali definisi kata “berbicara” (kalam) yang dikemukakan oleh para peneliti dalam pembelajaran bahasa. Dalam Webster New World Dictionary sebagaimana dikutip Nunan¹², berbicara adalah mengucapkan kata-kata secara lisan, untuk berkomunikasi, mengajukan permintaan, dan bertutur. Menurut Chaney¹³, berbicara adalah proses untuk menghasilkan berbagai makna dengan menggunakan simbol-simbol verbal dan non-verbal dalam konteks tertentu. Di sisi lain Brown¹⁴, Burns dan Seidlhofer¹⁵ mendefinisikan berbicara sebagai proses interaktif dalam menghasilkan makna yang mencakup penyampaian, penerimaan, dan pemrosesan informasi. Sementara itu, Eckard dan Kearny¹⁶, Florez¹⁷ (1999), dan Abd El Fattah Torky¹⁸ mendefinisikan berbicara sebagai proses dua arah untuk mengkomunikasikan opini, informasi, atau perasaan. Dari berbagai definisi tersebut dapat dikatakan bahwa *maharah kalam* memiliki posisi yang sangat vital sebagai media komunikasi antar individu untuk saling memahami satu sama lain.

Maharah kalam memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara pribadi maupun profesional karena berfungsi sebagai alat mendasar untuk mengekspresikan pikiran, berkomunikasi dengan orang lain, dan mencapai kesuksesan di berbagai bidang kehidupan.¹⁹ Mengasah keterampilan ini dapat mengarah pada

¹² David Nunan, *Teaching Arabic to Speakers of Other Languages: An Introduction* (Routledge, 2015).

¹³ Ann L. Chaney and Tamara L. Burk, *Teaching Oral Communication in Grades K-8.* (ERIC, 1998).

¹⁴ H. Douglas Brown and Heekyeong Lee, *Teaching Principles* (P. Ed Australia, 2015).

¹⁵ Anne Burns and Barbara Seidlhofer, “Speaking and Pronunciation,” in *An Introduction to Applied Linguistics* (Routledge, 2019), 240–58.

¹⁶ Ronald D. Eckard and Mary Ann Kearny, *Teaching Conversation Skills in ESL. Language in Education: Theory and Practice*, No. 38. (ERIC, 1981).

¹⁷ MaryAnn Cunningham Florez, *Improving Adult English Language Learners' Speaking Skills* (Citeseer, 1999).

¹⁸ Shaimaa Abd EL Torky, “The Effectiveness of a Task-Based Instruction Program in Developing the English Language Speaking Skills of Secondary Stage Students.,” *Online Submission*, 2006.

¹⁹ Yulistri Yulistri, “Uslub Al-Kharithah Al-‘Aqliyyah Wa Tathbiqih Bi Al-Shuwar AlFotografiyyah Litarqiyyah Maharah Al-Kalam Fi Al-Sakan Al-Dakhili Majma‘ Al-Fatayan AlTa‘limy Atsiyyah,” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 15, no. 2 (2015): 179–92.

pertumbuhan pribadi, peningkatan peluang, dan interaksi yang lebih memuaskan dengan orang lain. Secara keseluruhan, penguasaan *maharah kalam* yang baik tidak hanya memfasilitasi komunikasi tetapi juga memperluas wawasan Anda, baik secara pribadi maupun profesional, sekaligus menumbuhkan pemahaman dan empati terhadap budaya dan masyarakat yang berbeda.

Menguasai *maharah kalam* yang efektif dalam bahasa asing dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya artikulasi yang jelas, kefasihan serta kelancaran, penguasaan kosakata, tata bahasa, maupun struktur kalimat, komunikasi efektif, terampil menyimak, kepekaan kultural, kepercayaan diri, adaptif sesuai konteks, dan mampu mengimbangi dengan komunikasi non verbal seperti ekspresi atau mimik.²⁰ Hal ini memerlukan latihan yang konsisten, melalui berbagai media, pengalaman mendalam, dan kemauan untuk terlibat aktif dalam aktivitas berbicara dan interaksi dalam bahasa target.

Meski demikian, dalam menguasai *maharah kalam* tidak bisa luput dari beberapa tantangan bagi peserta didik khususnya di Indonesia, antara lain kesulitan dalam menguasai pengucapan kata dan bunyi yang benar (fonologis) beserta aksennya, keterbatasan kosakata, tata bahasa dan pemahaman budaya, ketakutan untuk membuat kesalahan, mengalami kecemasan atau kegugupan untuk berbicara, kurangnya latihan. Selain itu terdapat pula kendala dari faktor eksternal seperti latar belakang pendidikan, lingkungan, kurangnya minat, dan kurangnya dukungan dari orang tua.²¹ Mengatasi tantangan-tantangan ini diupayakan untuk seringkali memerlukan latihan yang konsisten, untuk berbicara, sering melakukan drill, dan kemauan untuk menerima dan belajar dari kesalahan. Aktivitas yang dapat membangun kepercayaan diri, frekuensi latihan percakapan yang cukup, dan pengalaman konteks bahasa yang beragam sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa asing termasuk bahasa Arab.

Selain dari diri peserta didik sendiri, agar pembelajaran *maharah kalam* berjalan optimal maka peran guru mutlak sangat diperlukan. Guru dapat memaksimalkan pembelajaran *maharah kalam* dengan kiat tertentu khususnya dalam hal mengelola pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran dengan media yang menarik, serta merancang strategi maupun metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.²² Pengajaran keterampilan berbicara dalam bahasa asing dapat dilakukan melalui berbagai metode, dan metode yang paling efektif dapat bergantung

²⁰ Yazid Hady, "Pembelajaran Mah rat Al-Kal m Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah Dan Mahmud Kamil al-Nâqah," *Al Mah ra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2019): 63–84.

²¹ Dian Islamiyati and Farikh Marzuki Ammar, "Challenges and Solutions in *Maharah kalam* Learning: A Qualitative Study in an Islamic Junior High School in Sidoarjo, Indonesia," *Indonesian Journal of Islamic Studies* 11, no. 2 (2023).

²² Feni Zumara, "Muhawalah Mudarris Lidaf'i Thalabah'Ala Maharatil Kalam (Dirasah Washfiyyah Bimadrasah Al-Fityan Atsyih)" (UIN Ar-Raniry, 2020).

pada gaya belajar dan preferensi individu. Aktifitas pembelajaran diupayakan berbasis pelibatan kelompok dan komunikatif, dengan frekuensi Latihan yang cukup, menggunakan materi yang otentik, diajarkan beserta konteksnya, serta konsisten memberikan umpan balik dan sikap positif.²³ Diantara sekian banyak program pembelajaran bahasa Arab alternatif yang dianggap dapat digunakan untuk menunjang penguasaan *maharah kalam* bagi peserta didik adalah kegiatan perkemahan bahasa Arab (*Arabic camp*) sebagaimana yang dilaksanakan oleh siswa Boarding School MTSN 1 Kota Bima.

Program *Arabic camp*

Diantara metode efektif untuk meningkatkan penguasaan keterampilan berbicara bahasa asing adalah kegiatan perkemahan bahasa.²⁴ Kegiatan perkemahan bahasa merupakan sebuah aktivitas gabungan yang umumnya dilaksanakan di luar kelas mencakup berbagai aktifitas serta pengalaman menarik dan mendidik yang didesain sedemikian rupa untuk mengkondisikan peserta dalam bahasa, budaya, dan tradisi bahasa sasaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran bahasa Asing menyenangkan, interaktif, dan berkesan.²⁵ Dalam konteks bahasa Arab populer istilah perkemahan bahasa Arab (al Mukhayyam al ‘Arobiy) atau lebih dikenal dengan *Arabic camp*.

Pembeda yang paling mencolok dari kegiatan perkemahan bahasa seperti ini adalah *Outdoor activities*. Kegiatan di luar ruangan merupakan salah satu situasi yang digunakan dalam *arabic camp* agar para peserta mendapatkan suasana dan situasi yang baru. Melakukan aktivitas di luar ruangan menjadi berbeda dibandingkan jika peserta berdiam diri di dalam ruangan. Beberapa aktivitas menjadi lebih menarik bila diterapkan di luar ruangan. Beberapa teknik dalam pengajaran seperti senam otak dan gerakan fisik memerlukan tempat yang luas dan kondisi yang sesuai, sehingga *outdoor activities* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan.²⁶ Dari sini, dampak selanjutnya dapat dilihat dari reaksi siswa. Karena tempat dan suasana yang nyaman dapat membangun motivasi siswa dalam belajar dan memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

²³ Abdul Wahab Rasyidi and Suci Ramadhanti Febriani, “Uslub Ta’lim Maharah al-Kalam Bi Asas al-Dzaka’at al-Muta’addah Fi al-Marhalah al-Ibtidaiyyah,” *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 2 November (2020): 193–210.

²⁴ M. Era Azhari et al., “The Use of English Camp to Improve English Speaking Skill,” *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 4 (2023): 277–89.

²⁵ A. Fawazien Ready and Ninuk Indrayani, “English Camp as Learning and Teaching Atmosphere of Speaking Ability Development,” *Journal of Language Intelligence and Culture* 3, no. 2 (2021): 107–24, <https://doi.org/10.35719/jlic.v3i2.58>.

²⁶ Mustakim Mustakim and Ismail Ismail, “The Influence of English Camp in Improving Speaking Skill of English House Course Students in Maroangin Kabupaten Enrekang,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (October 31, 2018): 61–70, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i2.10>.

Diantara aspek penting dalam kegiatan perkemahan bahasa Arab antara lain, Pembelajaran Bahasa Arab dalam bentuk terstruktur yang mengajarkan dasar-dasar bahasa arab, kosa kata, tata bahasa, atau keterampilan percakapan. Hal ini termasuk latihan bermain peran, permainan bahasa, dan metode pembelajaran interaktif sekaligus pengalaman berkomunikasi dengan *native speaker*. Demikian juga aktivitas Luar Ruangan dalam bentuk rutinitas, lomba-lomba dan permainan luar ruangan yang terinternalisasi oleh pembelajaran bahasa Arab. Selanjutnya aktifitas seni dalam bentuk bercerita, seni drama, puisi, dan lagu berbahasa arab. Kegiatan hiburan maupun rekreasi dalam bentuk menonton film berbahasa Arab serta mengunjungi tempat-tempat menarik.²⁷ Kegiatan-kegiatan ini dapat disesuaikan dengan bahasa sasar, kelompok umur dan tingkat kemahiran yang berbeda dan dapat dikombinasikan untuk menciptakan pengalaman perkemahan bahasa Arab yang komprehensif dan mendalam.²⁸ Tujuannya agar pembelajaran bahasa Arab menyenangkan dan menumbuhkan apresiasi terhadap bahasa dan budayanya.

Selain itu, beberapa yang menunjang pelaksanaan kegiatan *arabic camp* untuk meningkatkan penguasaan *maharah kalam* juga ditentukan oleh aspek-aspek seperti terbentuknya lingkungan berbahasa yang terkondisi secara solid.²⁹ Hal lain yang menunjang adalah keberadaan Instruktur atau penutur asli yang berkualifikasi untuk dapat memberikan panduan, koreksi, dan motivasi yang berharga kepada para peserta.³⁰ Sebagai tambahan, Berinteraksi dengan teman sejawat yang juga sedang belajar bahasa Arab dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dimana peserta dapat berlatih berbicara dengan nyaman, berbagi pengalaman, dan saling belajar.³¹ Di samping itu, latihan dan penguatan yang terus-menerus selama perkemahan, dapat mempercepat pengembangan keterampilan berbicara. Sifat komunikasi yang berulang dalam berbagai konteks seperti ini dapat memantapkan keterampilan berbahasa dengan lebih efektif.

Manfaat tambahan yang didapatkan dalam aktifitas perkemahan bahasa Arab sebagaimana kegiatan serupa untuk bahasa asing lainnya adalah meningkatkan aktifitas fisik siswa, menambah rasa percaya diri dan motivasi, meningkatkan ketahanan diri, berlepas diri sejenak dari pengaruh gadget, mengembangkan keterampilan hidup, melatih kemandirian, dan keterampilan sosial, dan meningkatkan interrelasi dengan

²⁷ Zailani, *Kem Bahasa Arab ...* 1-10.

²⁸ Febriani, *Acquisition of Arabic ...* 82.

²⁹ Nabila Nailil Amalia et al., "Management Implementation of the Bi'ah Lughowiyah Programmes and the Problems in Boarding Based on Madrasah Aliyah," *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 6, no. 2 (2023): 165–82.

³⁰ Mohammad Rusdi Bin Ab Majid and Zawawi Ismail, "Kreativiti Pengajaran Guru Bahasa Arab Di Malaysia," *JuPiDi: Jurnal Kepimpinan Pendidikan* 4, no. 4 (2017): 27–38.

³¹ Nafisatul Faudah, "Implementation Of Peer Teaching Learning Methods In Honoring Arabic Speaking Skills In Islamic Education Institutions," *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 2 (2022): 203–14.

alam sekitar.³² Dari sini dapat dilihat bahwa kegiatan *Arabic camp* memberikan pengaruh positif bagi siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen. Menurut Morrison³³ penelitian eksperimental adalah penelitian yang dilakukan dengan memanipulasi objek penelitian dan adanya kelompok kontrol. Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang terjadi pada objek setelah memberikan perlakuan tertentu kepada kelompok eksperimen.

Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimental dengan desain *one grup pretest and posttest*. Alasan peneliti memilih desain penelitian ini adalah: 1) peneliti tidak ingin melakukan pengacakan dalam menentukan sampel penelitian, 2) Desain ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruhnya setelah aktifitas *arabic camp* 3) Desain penelitian ini diawali dengan tes awal (pre-test), kemudian diberikan perlakuan (treatment), dan tes akhir (post-test), dan 4) dengan menggunakan desain tersebut hasil dari perlakuan tersebut dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum dilakukan perlakuan.

Menurut Ary³⁴, desain pre-test dan post-test kelompok biasanya berkaitan dengan tiga langkah: 1) Pre-test dilaksanakan untuk menentukan variabel, 2) Memberikan perlakuan X pada subjek, 3) Melaksanakan post-test, dan menganalisis skor pre-test dan post-test untuk mengetahui perbedaan yang ditimbulkan oleh perlakuan. Desainnya dijelaskan sebagai berikut:

$$E = Y1 \quad X \quad Y2$$

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen Y1 : Pre-test X : Perlakuan Y2 : Post-test

Untuk langkah pertama, peneliti mengatur pre-test untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa sebelum mereka menerima perlakuan dengan kegiatan *arabic camp*. Kemudian peneliti memberikan perlakuan dengan kegiatan belajar mengajar selama *arabic camp*, dan terakhir, peneliti mengadakan post-test untuk mengukur kemampuan berbicara siswa setelah menerima perlakuan video boneka tangan. Peneliti akan mencoba mengidentifikasi apakah ada efek dari hal tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di MTSN 1 Kota Bima NTB yang melaksanakan kegiatan *arabic camp* di Pantai Kolo Asakota Kota Bima selama 3 hari. Populasi

³² Muhammad Aswad, "The Effectiveness English Camp (A Model in Learning English as the Second Language)," 2017.

³³ Louis Cohen, Lawrence Manion, and Keith Morrison, "Research Methods in Education" (routledge, 2002).

³⁴ Donald Ary et al., "Introduction to Research in Education" (Cengage Learning, 2018).

penelitian adalah siswa Boarding School MTSN 1 Kota Bima sejumlah 200 orang yang terdiri dari 6 kelas. Lalu peneliti menentukan sampel sejumlah 20 orang dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel yang dibatasi pada kriteria orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang relevan, juga karena hanya merekalah yang mempunyai informasi tersebut dan sesuai dengan kriteria peneliti.³⁵ Jumlah sampel tersebut dipilih berdasarkan skor hasil belajar bahasa Arab terendah khususnya pada aspek *maharah kalam*.

Untuk mengetahui keterampilan berbicara dan peningkatan keterampilan berbicara siswa, peneliti menggunakan tes lisan sejumlah 5 pertanyaan dimana siswa harus menjawab pertanyaan secara lisan dan peneliti juga menggunakan semacam observasi yaitu deskripsi buku harian sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas *arabic camp* dapat menunjang penguasaan *maharah kalam* siswa dengan menerapkan strategi *arabic camp*.

Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari 20 sampel yang ada dengan 3 tahapan. Pertama memberikan pre-test secara lisan, merekam hasilnya, lalu memberikan skor atas kemampuan *maharah kalamnya*. Kedua, sampel diberi perlakuan berupa aktifitas *arabic camp* yang terdiri dari tiga sesi pembelajaran *maharah kalam* dengan materi pengenalan, menebak kata, dan aktifitas sehari-hari. Ketiga, peneliti memberikan post-tes secara lisan dan merekamnya untuk mengukur penguasaan *maharah kalam* siswa pasca kegiatan *arabic camp*.

Observasi dibagikan kepada siswa selama perlakuan dalam bentuk catatan deskripsi harian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana prestasi siswa dalam pembelajaran berbicara melalui strategi *arabic camp*. Peneliti menulis sepuluh pernyataan. Peneliti meminta teman-temannya untuk menjadi pengamat untuk memperhatikan siswa ketika diberikan perlakuan lalu menulis catatan tentang pencapaian siswa.

Dalam memberikan skor, peneliti menggunakan skala Hughes³⁶ untuk penilaian kemampuan berbicara yang terdiri dari 5 aspek, yaitu artikulasi, tata bahasa, kosakata, kelancaran, dan pemahaman. Data dikumpulkan melalui analisis tes secara kuantitatif dalam persentase untuk mengukur partisipasi dalam penguasaan keterampilan berbicara siswa melalui aktifitas *arabic camp*.

No	Peringkat	Skor
1	Baik Sekali	86-100
2	Baik	76-85

³⁵ Steve Campbell et al., "Purposive Sampling: Complex or Simple? Research Case Examples," *Journal of Research in Nursing* 25, no. 8 (2020): 652–61.

³⁶ Arthur Hughes, "Testing for Language Teachers" (Cambridge university press, 2020).

3	Cukup	56-70
4	Kurang	41-55
5	Kurang sekali	< 41

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendesain dalam penelitian ini tes dilakukan sebanyak dua kali. Pre-test diberikan sebelum perlakuan. Peneliti bertanya kepada siswa satu per satu secara lisan dan mencatat jawaban siswa melalui telepon dan posttest diberikan setelah perlakuan. Peneliti melakukan beberapa cara dalam post-test dan memanggil siswa satu per satu kemudian memberikan daftar pertanyaan secara langsung. Perbedaan signifikan antara pretest dan posttest terletak pada cara siswa menjawab pertanyaan. Persentase skor pre-test yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Peringkat	Skor	Frekuensi	%
1	Baik Sekali	86-100	1	5
2	Baik	76-85	15	75
3	Cukup	56-70	1	5
4	Kurang	41-55	3	15
5	Kurang sekali	< 41	0	0
	Total		20	100

Berdasarkan tabel di atas, 1 siswa mendapat nilai “sangat baik” (5%), 15 siswa mendapat nilai “baik” (75%), 1 siswa mendapat nilai “cukup” (5%), 3 siswa mendapat nilai “kurang baik” (15%). Peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata keterampilan berbicara siswa adalah baik. Sementara skor hasil pos-test siswa dapat dilihat pada tabel berikut

No	Peringkat	Skor	Frekuensi	%
1	Baik Sekali	86-100	14	70
2	Baik	76-85	6	30
3	Cukup	56-70	0	0
4	Kurang	41-55	0	0
5	Kurang sekali	< 41	0	0
	Total		20	100

Berdasarkan tabel di atas, 14 siswa mendapat nilai “sangat baik” (70%), 6 siswa mendapat nilai “baik” (30%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapat nilai “sangat baik”. Setelah peneliti memberikan perlakuan dan melakukan post-test, kemampuan berbicara siswa meningkat dengan aktifitas pembelajaran melalui *arabic camp*. Hal ini terbukti dari hasil persentase, banyak siswa yang mendapat nilai sangat baik dan ada 6 siswa yang mendapat nilai baik. Dan jika direratakan, maka rata-rata nilai siswa saat pre-test adalah 71,7 dan rata-rata post-test adalah 86,1.

Oleh sebab itu,, $t = 11.86$. Dengan asumsi $p = 0,05$ (5%), $df = 19$. Biasanya, ketika $t\text{-test} > t\text{-tabel}$, ditolak dan ketika $t\text{-test} < t\text{-tabel}$ diterima. Ini berarti bahwa perlakuan yang diberikan efektif di mana ada efek utama yang signifikan secara statistik dari perlakuan pada peningkatan siswa dalam *maharah kalam*. Nilai T-Tabel adalah 2.093 dari nilai uji-t adalah 11,86. Itu menunjukkan bahwa $t\text{-test} > t\text{-tabel}$.

Dari catatan harian dan observasi ditemukan juga beberapa temuan bahwa efektivitas program perkemahan bahasa Arab dalam mengembangkan keterampilan berbicara dapat bervariasi berdasarkan beberapa faktor. Pertama, durasi dan intensitas program yang lebih panjang dan intensif sering kali memberikan hasil yang lebih baik dalam penguasaan bahasa dibandingkan dengan program yang lebih pendek. Kedua, gaya belajar individu berbeda-beda, dan meskipun ada yang berhasil dalam lingkungan perkemahan, ada pula yang mungkin mendapat manfaat lebih dari metode pembelajaran yang berbeda. Ketiga keterlibatan peserta, partisipasi aktif dan motivasi peserta memainkan peran penting dalam efektivitas program pembelajaran bahasa apa pun. Keempat, latihan pasca perkemahan yang konsisten dan penguatan keterampilan berbahasa setelah perkemahan sangat penting untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan *maharah kalam*..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan perolehan skor siswa melalui pretest dan posttest sebelum dan setelah diberikan perlakuan yaitu aktifitas pembelajaran *maharah kalam* melalui kegiatan *arabic camp*, terdapat peningkatan rata-rata skor yang diperoleh siswa. Dengan diperkuat hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *arabic camp* dapat menunjang penguasaan *maharah kalam* secara cukup signifikan padahal pelaksanaannya selama 2 hingga 3 hari. Pada akhirnya, efektivitas program *arabic camp* dalam mengembangkan keterampilan berbicara akan bergantung pada kualitas program, dedikasi peserta, dukungan yang diberikan, dan pengalaman belajar individu setiap peserta. Dukungan dan latihan berkelanjutan pasca kegiatan sangat penting untuk mengurangi kecemasan *maharah kalam* jangka panjang dan melanjutkan pengembangan bahasa. Menyediakan sumber daya dan dorongan untuk melanjutkan latihan bahasa pasca-perkemahan dapat lebih mendukung siswa dalam menunjang penguasaan *maharah kalam*.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fawazien Ready and Ninuk Indrayani. "English Camp as Learning and Teaching Atmosphere of Speaking Ability Development." *Journal of Language Intelligence and Culture* 3, no. 2 (2021): 107–24. <https://doi.org/10.35719/jlic.v3i2.58>.
- Ab Majid, Mohammad Rusdi Bin, and Zawawi Ismail. "Kreativiti Pengajaran Guru Bahasa Arab Di Malaysia." *JuPiDi: Jurnal Kepimpinan Pendidikan* 4, no. 4 (2017): 27–38.
- Amalia, Nabila Nailil, Himmatul Adzimah, Zakiyah Arifa, and Muhammad Ihsan Mahbub. "Management Implementation of the Bi'ah Lughowiyah Programmes and the Problems in Boarding Based on Madrasah Aliyah." *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 6, no. 2 (2023): 165–82.
- Ary, Donald, Lucy Cheser Jacobs, Christine K. Sorensen Irvine, and David Walker. *Introduction to Research in Education*. Cengage Learning, 2018.
- Asbari, Raihan Arsyad Firdausy, and Ammar Makarim. "Tantangan Dan Peluang Bahasa Arab Dalam Dunia Kerja." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 1 (2023): 114–16.
- Aswad, Muhammad. "The Effectiveness English Camp (A Model in Learning English as the Second Language)," 2017.
- Azhari, M. Era, Lalu Ferryawan Wahyu Mulia, Zainul Akbar, Rangkun Wari Gunawan, and Selamat Riadi Jaelani. "The Use of English Camp to Improve English Speaking Skill." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 4 (2023):
- Bakalla, Muhammad Hasan. *Arabic Culture: Through Its Language and Literature*. Taylor & Francis, 2023.
- Brown, H. Douglas, and Heekyeong Lee. *Teaching Principles*. P. Ed Australia, 2015.
- Burns, Anne, and Barbara Seidlhofer. "Speaking and Pronunciation." In *An Introduction to Applied Linguistics*, 240–58. Routledge, 2019.
- Campbell, Steve, Melanie Greenwood, Sarah Prior, Toniele Shearer, Kerrie Walkem, Sarah Young, Danielle Bywaters, and Kim Walker. "Purposive Sampling: Complex or Simple? Research Case Examples." *Journal of Research in Nursing* 25, no. 8 (2020): 652–61.
- Chaney, Ann L., and Tamara L. Burk. *Teaching Oral Communication in Grades K-8*. ERIC, 1998.
- Cohen, Louis, Lawrence Manion, and Keith Morrison. *Research Methods in Education*. routledge, 2002.
- Eckard, Ronald D., and Mary Ann Kearny. *Teaching Conversation Skills in ESL. Language in Education: Theory and Practice, No. 38*. ERIC, 1981.
- Faudah, Nafisatul. "Implementation Of Peer Teaching Learning Methods In Honoring Arabic Speaking Skills In Islamic Education Institutions." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 2 (2022): 203–14.
- Febriani, Suci Ramadhanti. "Acquisition of Arabic Language Based on Stephen Krashen's Theory in the Arabic Camp Activities." *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 2 (December 31, 2020): 82.
- Florez, MaryAnn Cunningham. *Improving Adult English Language Learners' Speaking Skills*. Citeseer, 1999.
- Hady, Yazid. "Pembelajaran Mah rat Al-Kal m Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah Dan Mahmud Kamil al-Nâqah." *Al Mah ra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2019): 63–84.

- Handriawan, Dony. "Mempertegas Kembali Arah Pembelajaran Bahasa Arab:(Perspektif Budaya Terhadap Tradisi Belajar Bahasa Arab Di Indonesia)." *Al Mah ra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2015): 53–78.
- Hughes, Arthur. *Testing for Language Teachers*. Cambridge university press, 2020.
- Islamiyati, Dian, and Farikh Marzuki Ammar. "Challenges and Solutions in Maharah Kalam Learning: A Qualitative Study in an Islamic Junior High School in Sidoarjo, Indonesia." *Indonesian Journal of Islamic Studies* 11, no. 2 (2023).
- Leong, Lai Mei, and Seyedeh Masoumeh Ahmadi. "An Analysis Of Factors Influencing Learners'english Speaking Skill." *International Journal Of Research In English Education*, 2017, 34–41.
- Martínez del Castillo, Jesús Gerardo. "The Speech Act as an Act of Knowing." *International Journal of Language and Linguistics* 3, no. 6–1 (2015): 31–38. <https://doi.org/10.11648/j.ijll.s.2015030601.15>.
- Mustakim, Mustakim, and Ismail Ismail. "The Influence of English Camp in Improving Speaking Skill of English House Course Students in Maroangin Kabupaten Enrekang." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (October 31, 2018): 61–70. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i2.10>.
- Nunan, David. *Teaching English to Speakers of Other Languages: An Introduction*. Routledge, 2015.
- NURAENI, AI. "Pendekatan Pedagogi Genre Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Kurikulum Merdeka." *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 3, no. 3 (2023): 105–11. <https://doi.org/10.51878/elementary.v3i3.2402>.
- Rasyidi, Abdul Wahab, and Suci Ramadhanti Febriani. "Uslub Ta'lim Maharah al-Kalam Bi Asas al-Dzaka'at al-Muta'addah Fi al-Marhalah al-Ibtidaiyyah." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 2 November (2020): 193–210.
- Salida, Ainun, and Zulpina Zulpina. "Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Quran dan Ijtihadiyyah." *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (June 19, 2023): 23–33. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.40>.
- Thwaite, Anne. "Halliday's View of Child Language Learning: Has It Been Misinterpreted?" *Australian Journal of Teacher Education (Online)* 44, no. 5 (2019): 42–56.
- Torky, Shaimaa Abd EL. "The Effectiveness of a Task-Based Instruction Program in Developing the English Language Speaking Skills of Secondary Stage Students." *Online Submission*, 2006.
- Trace, Jonathan, Thom Hudson, and James Dean Brown. *Developing Courses in Languages for Specific Purposes*. National Foreign Language Resource Center, 2015.
- Yulistri, Yulistri. "Uslub Al-Kharithah Al-'Aqliyyah Wa Tathbiqih Bi Al-Shuwar AlFotografiyyah Litarqiyyah Maharah Al-Kalam Fi Al-Sakan Al-Dakhili Majma' Al-Fatayan AlTa'limy Atsiyyah." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 15, no. 2 (2015): 179–92.
- Zailani, Suhaila, Hj Ahmad, Salmah Ahmad, Hakim Zainal, and Kaseh Abu Bakar. "Kem Bahasa Arab Sebagai Medium Pemantapan Kemahiran Bahasa Arab" 5, no. 2 (2018).
- Zumara, Feni. "Muhawalah Mudarris Lidaf'i Thalabah'Ala Maharatil Kalam (Dirasah Washfiyyah Bimadrasah Al-Fityan Atsiyih)." UIN Ar-Raniry, 2020.